

SENI PERMAINAN INSTRUMEN TIFA DARI PAPUA

TUGAS AKHIR

Program S-1 Seni Musik



Oleh

Ruben Andrias Nasadit
0711157013

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 MUSIK PENDIDIKAN
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
JUNI 2012

SENI PERMAINAN INSTRUMEN TIFA DARI PAPUA

TUGAS AKHIR

Program S-1 Seni Musik

NO. DAFTAR	3876/H/S/2012	
TERIMA	12/7 2012	SL.



Oleh

Ruben Andrias Nasadit
0711157013



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 MUSIK PENDIDIKAN
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
JUNI 2012**

SENI PERMAINAN INSTRUMEN TIFA DARI PAPUA

Oleh :

**Ruben Andrias Nasadit
NIM. 0711157013**


Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang Pendidikan Sarjana Strata pada Program Studi S-1 Seni Musik dengan Kelompok Bidang Kompetensi Musik Pendidikan

Diajukan Kepada :

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2012

Tugas Akhir Program Studi S-1 Seni Musik ini
Telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan dinyatakan lulus
Tanggal 18 Juni 2012



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St.
Ketua Program Studi/Ketua



Drs. Agus/Safim, M.Hum.
Pembimbing I/Anggota



Ayub Prasetyo, S.Sn.
Pembimbing II/Anggota



Fataji Susiadi, S.Sn.
Penguji Ahli/Anggota



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

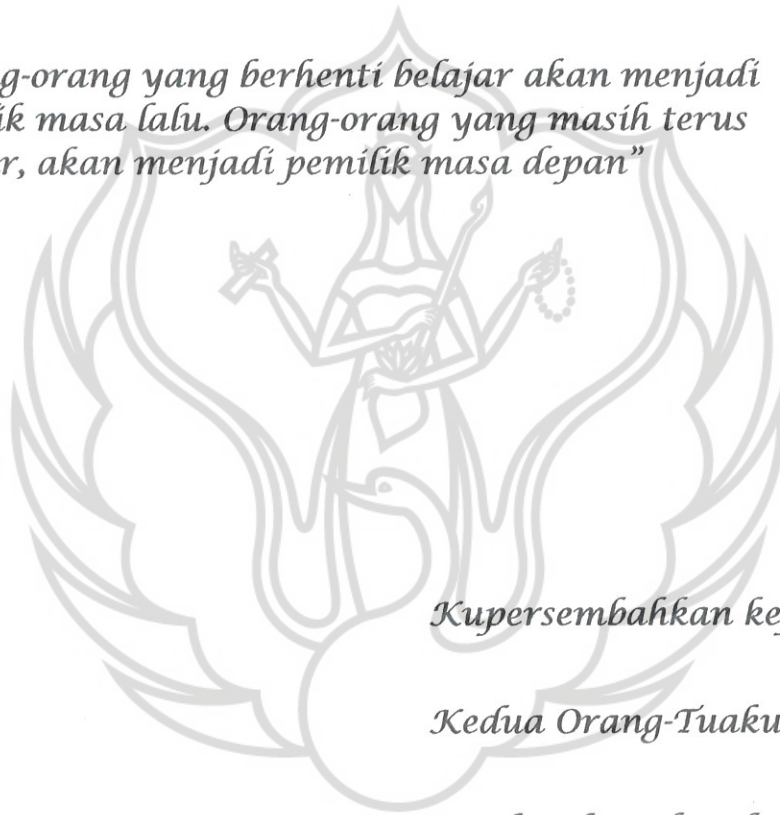


Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.
NIP. 19560308 197903 1 001

“Sahabat bukan tentang siapa yg telah lama kamu kenal, tapi tentang siapa yg menghampiri hidupmu dan tak pernah meninggalkanmu”.

“Tinggalkanlah kesenangan yang menghalangi pencapaian kecemerlangan hidup yang di idamkan. Dan berhati-hatilah, karena beberapa kesenangan adalah cara gembira menuju kegagalan”

“Orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu. Orang-orang yang masih terus belajar, akan menjadi pemilik masa depan”



Kupersembahkan kepada :

Kedua Orang-Tuaku,

Saudaraku Sekandung,

INTISARI

Tifa merupakan alat musik tradisional tanpa nada, digunakan untuk mengiringi nyanyian dan tari. Birama dan pola irama pukulan tifa disesuaikan dengan irama lagu dan langkah gerak dasar tari. Untuk memainkan tifa dengan baik perlu mengetahui irama lagu dan gerak dasar tari, sehingga mampu untuk membawa atau memperagakan permainan tifa selaras dengan lagu dan gerak dasar tari dari suatu daerah tertentu.

Instrumen tifa sebagai salah satu alat musik tradisional, digunakan dalam upacara tradisional untuk mengiringi prosesi ritual melalui tari dan lagu. Untuk memahami fungsi tifa dalam permainan musik, maka unsur-unsur dasar tari perlu dipahami, walaupun gerak tari tradisional ada yang bersifat sakral namun tifa akan dapat menyesuakannya.

Tifa adalah alat musik yang berasal dari Maluku dan Papua, Tifa mirip seperti gendang cara dimainkan adalah dengan dipukul. Terbuat dari sebatang kayu yang dikosongi atau dihilangi isinya dan pada salah satu sisi ujungnya ditutupi, dan biasanya penutupnya digunakan kulit rusa yang telah dikeringkan untuk menghasilkan suara yang bagus dan indah. Bentuknya pun biasanya dibuat dengan ukiran. tiap suku di Maluku dan Papua memiliki tifa dengan ciri khas nya masing-masing.

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 18 Juni 2012

Ruben Andrias Nasadit

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puji dan Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala anugerah dan limpahan rahmat yang tak ternilai harganya, sehingga Tugas Akhir skripsi berjudul “ Seni Permainan Instrumen Tifa dari Papua”, dapat terselesaikan dengan lancar. Tugas Akhir ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan S-1 dengan minat utama Musik Pendidikan, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dengan segala kekurangan, penulis menyadari sepenuhnya bahwa sumbangsi baik wujud pemikiran, sarana dan prasarana dari semua pihak dapat mewujudkan kelancaran selama proses penulisan ini hingga selesai. Sebagai ungkapan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Ketua Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St. yang juga sebagai dosen wali atas segala bimbingan dan bantuannya.
2. Drs. Agus Salim., M.Hum, sebagai dosen pembimbing I yang banyak memberikan petunjuk, pengarahan, dan saran-saran dalam menyelesaikan Tugas Akhir skripsi.

3. Ayub Prasetio, S.Sn., sebagai dosen pembimbing II yang banyak memberikan petunjuk, pengarahan, dan saran-saran dalam menyelesaikan Tugas Akhir skripsi.
4. Prof. Dr. A.M. Hermien Kusmayati., sebagai Rektor ISI Yogyakarta atas perhatiannya.
5. Prof. Dr. I Wayan Dana, SST., M.Hum., sebagai Dekan FSP ISI Yogyakarta atas perhatiannya.
6. Fataji, S.Sn., Sebagai Dosen Penguji Ahli yang banyak memberi masukan.
7. Dra. Suryati, M.Hum., atas bantuan dan sarannya.
8. Seluruh dosen Jurusan Musik yang telah memberikan ilmu dan bimbingan yang tak ternilai harganya.
9. Seluruh karyawan Jurusan Musik dan karyawan ISI Yogyakarta.
10. Teman-teman Mahasiswa Jurusan Musik angkatan 2007, angkatan lainnya, dan teman-teman ISI Yogyakarta yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
11. Bpk Agung Ongge, selaku nara sumber yang telah memberi informasi tentang Tifa.
12. Kedua Orang-Tuaku tercinta atas kesabaran dalam memberikan perhatian asuhan baik moral, materi, dan spiritual sebagai bekal kehidupan selanjutnya.

13. Semua saudara sekandung yang tetap memberikan semangat hidup untuk berjuang menggapai cita-cita.
14. Bpk. Oktovianus Nasadit atas dukungannya baik maoral maupun materi.
15. Bpk. Pendeta Yusak Hamadi Sekeluarga yang telah mendukung dalam Doa, Serta seluruh Keluarga besar Jemaat Ayalon Arso 4
16. Pemerintah Kabupaten Keerom atas perhatiannya.
17. Dinas P & P Kabupaten Keerom atas perhatian dan dukungannya.
18. UPTD Taman Budaya Provinsi Papua
19. Perpustakaan Daerah Provinsi Papua
20. Teman-teman seperjuanganku : Koko Gitar'07, Ahmad Gitar'07, Ryan Perkusi'07, Kiki Gitar'07, Dewi Kontrabass'07, Diki Sentani, dan semua teman-teman seperjuangan yang tidak bisa disebutkan.
21. Kakak Zeth Robert Felle yang telah banyak membantu.
22. Teman-teman seperjuanganku dari Keerom, Papua : , Irianti Timur, Yuni Borotian, Saperius Fangka, Yosafat Mugyo Kumandel, Bejo dan Suprianto Iskandar.
23. Pujaan Hatiku Irianti Timur yang selalu ada dalam Suka dan Duka.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
INTISARI	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	3
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Tinjauan Pustaka	7
G. Metode Penelitian	8
1. Materi Penelitian	8
a. Penentuan Lokasi	8
b. Narasumber	9
2. Pengumpulan Data	9
a. Studi Pustaka	9
b. Observasi	10
c. Wawancara	10
d. Dokumentasi	11
3. Analisis Evaluasi Data	11
H. Sistematika Penulisan	

BAB II LATAR BELAKANG KEBERADAAN MASYARAKAT DAN MUSIK PAPUA

A. Letak Geografis	13
B. Sejarah dan Kepercayaan Masyarakat Papua	15
1. Sejarah Papua	15
2. Kepercayaan Masyarakat Papua	16
C. Penduduk dan Kebudayaan Papua	17
1. Penduduk Papua	17
2. Kebudayaan Papua	21
D. Klasifikasi Alat-alat Musik Tradisional Papua	23
1. Idiofon	24
2. Membranofon	25
3. Kordofon	26
4. Aerofon	26
E. Gambaran Umum Musik Papua	28
1. Gaya musik Papua	28
2. Dinamika Musik Papua	33

BAB III KAJIAN SENI PERMAINAN INSTRUMEN TIFA

A. Alat Musik Tifa	35
1. Ukuran dan Bentuk Tifa	35
a. Ukuran	35
b. Bentuk	37
2. Proses pembuatan Tifa	37
B. Teknik Dasar bermain Tifa	39
1. Cara Menyetem Tifa	39
2. Cara memegang Tifa	39
3. Pola-pola Irama dasar	41
C. Fungsi Sosial Alat Musik Tifa	42
1. Motif Gambar	42
2. Fungsi	43
3. Persebaran Tifa	46
4. Bunyi Tifa	46
D. Penerapan Permainan Tifa	47

1. Pengaruh Tifa terhadap <i>Wor</i> dari Suku Biak Papua	47
a. Pola Ritme Tifa dalam mengiringi <i>Wor</i>	49
b. Notasi Fragmen <i>Wor</i> dan Irian Tifanya	51
c. Pola Ritme yang Rumit	57
d. Ritme Bahasa Biak Lisan	58
e. Tangganada Tetratonik dan Pentatonik	59
f. Kontur Melodi	59
g. Pola Pukulan Tifa yang Baru	59
 BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
 DAFTAR PUSTAKA	
A. Sumber Tertulis	64
B. Nara Sumber	65
 LAMPIRAN	66

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang

Indonesia dengan keadaan masyarakat yang majemuk tidak dapat dilepaskan dari peranan suku etnis. Masing-masing suku mempunyai adat istiadat dan kebudayaan tersendiri. Keanekaragaman suku menghasilkan seni dan budaya Indonesia menjadi beragam. Salah-satunya adalah hasil seni dan budaya dari Indonesia bagian paling timur yaitu Provinsi Papua yang juga ikut memperkaya kesenian dan kebudayaan Indonesia.

Papua merupakan wilayah yang amat luas, dihuni oleh ratusan suku yang masing-masing memiliki kebudayaan yang khas. Dengan banyaknya suku menyebabkan lahirnya beraneka ragam seni dan budaya, demikian juga di bidang seni musik terutama terciptanya beberapa bentuk alat musik tradisional.

Berdasarkan pengamatan atas kehidupan dan perkembangan musik tradisional Papua, terlihat masih sangat terbatas dan condong ke arah musik rakyat karena memang musik ada ketergantungannya dengan tradisi lisan, namun dalam perkembangannya dengan masuk budaya baru (moderen) banyak hal telah mampu mengubah tatanan musik yang selama ini ada. Mengenai musik jika ditinjau dari ilmu etnomusikologi, terdapat perbedaannya pada alat musik dimana tidak

memiliki tangga nada yang menyebabkan tidak terlihat melodi sebuah lagu (miskin solmisasi).¹

Dalam hal alat-alat musik tradisionalnya, masih sangat terbatas dan hanya terdapat di daerah-daerah tertentu, terutama di daerah pantai dan pesisir. Daerah-daerah pedalaman dan pegunungan jarang ditemukan adanya alat musik tradisional, kecuali alat musik individu sebagai sarana pelepas lelah atau penghibur diri seperti pikon Wamena (*Pikon* berasal dari kata pikonane, dalam bahasa Baliem pikonane berarti alat musik bunyi. Alat ini terbuat dari sejenis bambu yang beruas-ruas dan berongga bernama hite. Pikon yang ditiup sambil menarik talinya ini hanya akan mengeluarkan nada-nada dasar seperti do, mi dan sol), atau kaido Paniai². Sedangkan alat musik yang banyak terdapat di hampir semua daerah di tanah Papua adalah tifa, yang semula hanya berfungsi sebagai alat upacara ritual tradisional, kemudian menjadi alat musik dan alat dari segala kegiatan kesenian di Papua pada umumnya.

Alat musik tradisional lain yang dapat difungsikan sebagai unsur melodi adalah seruling bambu yang sebenarnya berasal dari luar Papua, namun telah lama hidup dan berkembang di Papua serta memiliki masa tenggang lebih dari seratus tahun, sehingga telah menyatu dengan budaya seni Papua dan berkembang dengan baik. Alat musik tersebut terdapat di hampir seluruh daerah pantai. Demikian pula

¹ Aloysius Y. Nafurbenan, S. (2007). *Mengenal Peralatan Musik Tradisional Papua*. Jayapura, Papua: UPTD Taman Kebudayaan Propinsi Papua. hal. 12

²sumber : //www.m.komhukum.com//, diambil tanggal 23 mei 2012

dengan alat musik rebana dan gong, yang walau berasal dari luar tanah Papua, namun telah hidup berkembang dan dimiliki oleh masyarakat Islam di tanah Papua.

Dengan menganalisis teknik sebuah karya, gaya musik, serta latar-belakang penciptaan, diharapkan para pemain dapat menginterpretasikan karya tersebut dengan penuh penjiwaan sesuai dengan makna musik yang dimaksudkan. Sisi lain, analisis teknik yang dilakukan juga merupakan suatu wujud apresiasi mengenai instrumentasi khususnya Tifa sangatlah tepat jika pemahaman secara menyeluruh mengenai karya tersebut dapat dimengerti oleh siswa atau mahasiswa dengan instrumen mayor perkusi maupun pemain perkusi secara umum.

Dengan mengenal dan memahami budaya musik tradisional Papua, khususnya alat-alat musik tradisionalnya, akan bisa dijadikan acuan untuk lebih dikembangkan melalui komunikasi budaya pembauran musik daerah yang dirangkum dan dipertemukan dalam bentuk musik Indonesia baru sebagai kebanggaan nasional.

Tifa perlu dipelajari karena merupakan salah satu wujud karya budaya atau karya seni yang dapat dilihat dan banyak digunakan dalam aktifitas seni di Papua khususnya dan di Indonesia pada umumnya.

B. Batasan Masalah

Permasalahan yang berhubungan dengan Tifa sangat luas, maka diperlukan batasan-batasan agar tidak membias. Meski pembahasan tidak terlepas dari

analisis struktur musiknya, namun penekanan bahasa lebih kepada seni permainan tifa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat diambil beberapa rumusan yang dapat menjadi fokus kajian. Permasalahan tersebut diharapkan dapat menjelaskan berbagai hal yang kurang mendapat perhatian. Adapun beberapa permasalahan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Apa saja yang ada dalam seni permainan instrumen tifa ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar-belakang yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa sasaran yang hendak dicapai. Adapun sasaran target dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seni permainan instrumen tifa.
2. Untuk mengetahui instrumen tifa.

E. Manfaat Penelitian

Dalam era pembangunan nasional, dengan pesatnya kemajuan sains dan teknologi, mungkinkah alat tradisional kita akan bisa bertahan dan berkembang sesuai dengan kemajuan jamannya. Musik tradisional kita beserta peralatannya, adalah warisan nenek-moyang leluhur kita, tidak akan mudah punah, apabila masyarakat penghayatnya masih mau mencintai dan selalu berusaha untuk memelihara dengan penuh kesadaran serta tekad untuk melestarikan dan membawanya ke tingkat yang lebih luas dalam bentuk kawasan budaya dan wawasan nusantara, dari masa ke masa.

Diharapkan dari penelitian yang kemudian menjadi karya ilmiah ini berguna bagi para pembaca dan bisa menjadi sumber informasi pengetahuan dan penambahan inventarisasi dokumentasi musik etnis dalam upaya mengembangkan dan melestarikan budaya yang ada di Indonesia pada umumnya dan khususnya kepada pihak-pihak yang peduli pada kesenian yang ada di Papua.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam memperoleh data-data dalam menunjang dan memperkuat tulisan diatas perlu adanya buku-buku atau literatur yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung guna mendapat acuan yang lebih tepat. Secara garis besar buku-buku yang menunjang proses penulisan ini adalah sebagai berikut :

Aloysius Y. Nafurbenan, Subardi, *Mengenal Peralatan Musik Tradisional Papua*. (Papua: UPTD Taman Budaya Propinsi Papua, 2007). Buku ini menjelaskan tentang kegiatan pendataan, penginventarisasian, dan pendokumentasian alat musik tradisional masyarakat Papua. Buku ini juga akan terus diusahakan dengan materi seni budaya lainnya baik yang nampak atau berwujud maupun yang berupa nilai-nilai sebagai upaya penyelamatan warisan seni budaya daerah yang merupakan bagian dari kekayaan kebudayaan nasional.

Karl-Edmund Prier. SJ, *Kamus Musik* (Yogyakarta: Percetakan rejeki Yogyakarta, 2009). Buku ini berisi tentang istilah-istilah musik, dan sangat membantu penulis untuk meninjau istilah musik dan pengertiannya.

Marthen Tanati, Yan Pieter Ap, *Musik dan Tari Daerah Papua*. (Papua: Dinas kebudayaan Propinsi Papua, 2003). Buku ini berisi tentang pengenalan dan

pelestarian kebudayaan dan kesenian daerah Papua. Buku ini sebagai bahan referensi untuk menjelaskan alat musik tifa.

Alan P. Merriam, *The Antropologi of Music* (Chicago : North Western University Press, 1964). Buku ini mengemukakan fungsi musik yang berhubungan dengan masyarakat pendukungnya kemudian unsur kebudayaan dalam masyarakat sebagai sarana memenuhi kebutuhan dan tujuan tertentu dalam kehidupan. Selain itu, juga menjelaskan 10 fungsi musik, antara lain ; pengungkapan emosional, kepuasan estetis, hiburan, sarana komunikasi, persembahan simbolis, respon fisik, fungsi musik sebagai keserasian norma masyarakat, penguatan institusional dan upacara agama, sarana kelangsungan dan stabilitas kebudayaan, serta fungsi intergritas masyarakat. Buku ini bermanfaat sebagai referensi dalam menjelaskan fungsi kesenian tifa dalam masyarakat Papua.

R.M. Soedarsono, *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa* (Bandung : MSPI bekerjasama dengan artiline atas bantuan Ford Foundation, 2001). Buku ini menjelaskan tentang berbagai jenis pendekatan dari masing-masing sudut pandang ilmu, tentang pendekatan multi disiplin ilmu, tentang penelitian kuantitatif dan kualitatif, tentang cara penulisan, dan analisis tekstual. Buku ini sangat membantu dalam melakukan penelitian dengan aturan standar penulisan skripsi.

Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Edisi ketiga, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1997. Buku ini memaparkan tentang jenis-jenis

metode penelitian dan beberapa dasar-dasar metode penelitian. Dijelaskan juga tentang metode variabel kuantitatif dan kualitatif. Tentunya buku ini bisa dijadikan panduan dalam menerapkan metode penelitian secara lebih komperenshif serta menuntun penulis untuk memilih pendekatan yang tepat dalam meneliti alat musik tifa.

G. Metode Penelitian

Satu hal yang lain dalam dunia keilmuan segera diletakkan pada masalah sistem metode. Dalam arti kata yang sesungguhnya maka metode adalah cara atau jalan. Menurut Suharsimi metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh para peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.³ Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah kerja; yaitu cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.⁴ Metode penelitian yang terkait dan akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis untuk mengungkapkan permasalahan dengan berbagai argumentasi serta menjelaskan segala aspek-aspek yang didapatkan dalam penelitian. Salah satu dari penelitian deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu. Fenomena ini yang kemudian akan dianalisis. Selain itu metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis induktif dan analisis deduktif. Induktif yang dimaksud disini yaitu mengkaji apa yang ada di lapangan kemudian dengan mengambil beberapa teori, gagasan atau dalil yang memperkuat pendapat tersebut (*penelitian – kemudian -*

³ Suharsimi A, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Edisi Revisi IV; Yogyakarta : PT. Rineka Cipta, 1999). hal. 151.

⁴ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (edisi ketiga, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 1997). hal. 7.

teori)⁵. Analisis deduktif yang dimaksud yakni mencari beberapa teori, gagasan atau dalil yang berhubungan dengan objek dilapangan (*teori – kemudian – penelitian*)⁶. Kedua metode ini kemudian digunakan untuk menganalisis dan mengungkapkan permasalahan dengan berbagai argumentasi serta menjelaskan segala aspek yang didapatkan dalam penelitian.

Selanjutnya dalam metode penelitian akan dipaparkan juga hal-hal yang berkaitan atau segala sesuatu yang digunakan untuk melakukan penelitian di antaranya adalah :

1. Materi Penelitian

a. Penentuan Lokasi

Lokasi penelitian adalah di Sentani, Kampung Asey, Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua. Hal tersebut didasarkan karena ketertarikan untuk meneliti tentang alat musik tifa di daerah tersebut, untuk menerapkan teknik bermain tifa dengan benar.

b. Narasumber

Narasumber yang dipilih ialah Bpk. Agung Ongge, yang memiliki kredibilitas tinggi dibidangnya, mempunyai pengetahuan dan wawasan, suka bicara jujur, dan hidup pada masa peristiwa itu terjadi, narasumber yang dipilih yaitu pimpinan grup, tokoh masyarakat, pejabat pemerintah yang berkompeten di bidang seni dan budaya, serta masyarakat penikmat seni di Papua.

⁵ Baharuddin I dan Muh. Arif T, *Metodologi Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Ekonomi* (Makassar: Andira Publisher, 2002), p. 58.

⁶ *Ibid.*, p.57.

2. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dilakukan dengan cara :

a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan data tulisan atau data teori melalui perpustakaan, buku-buku terbitan, catatan penting, makalah, jurnal, koran, artikel, dan sebagainya, yang sangat menunjang dan berkaitan erat dengan objek yang akan diteliti sehingga memperoleh data dengan valid untuk penulisan skripsi ini. Adapun studi pustaka yang akan dilakukan untuk mencari referensi dan memperoleh data tulisan adalah :

- 1) Perpustakaan ISI Yogyakarta.
- 2) Dinas Kebudayaan Provinsi Papua.
- 3) Perpustakaan Taman Budaya Provinsi Papua.
- 4) Buku-buku koleksi Pribadi.
- 5) Situs Internet tentang Papua.
- 6) Koran atau artikel.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung ke lapangan untuk meneliti objek secara teliti dan sistematis. Teknik yang digunakan adalah metode penelitian aktif, yaitu *participant observation* (pengamatan akibat), bukan hanya metode penelitian saja, tetapi kebijaksanaan

pribadi agar dapat memahami aspek kemasyarakatannya maka diadakan wawancara dan terlibat langsung dalam aktifitas bergaul dengan baik dan aktif dalam kegiatan bermasyarakat serta dengan penduduk yang bersangkutan. Pelaksanaan akan dilakukan dengan mendatangi lokasi langsung pada pelaku keseniaan, serta masyarakat yang berinteraksi di dalamnya..

c. Wawancara

Wawancara dapat diartikan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, jadi terdiri dari yang mengajukan dan yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Secara umum, supaya proses wawancara sesuai dengan hasil yang diinginkan, sebelumnya harus dirumuskan pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Pada pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan teks dan konteks serta konsep penulisan, walaupun pada kenyataannya dilakukan secara santai dan familiar.

d. Dokumensi

Data penulisan akan lebih lengkap dengan adanya pendokumentasian terhadap objek yang diteliti, karena disamping dapat merilis ulang data-data yang masuk, juga memperkuat bukti dan argumentasi dalam pertanggung jawaban penulisan. Untuk menunjang hal tersebut, maka diperlukan peralatan dokumentasi pada saat pengambilan data objek, di antaranya; *tape recorder*

(dokumentasi audio), *handycam* (dokumentasi audio visual),
kamera foto (dokumentasi visual), dan alat tulis penulis.

3. Analisis Evaluasi Data

Sebuah data yang diperoleh dikumpulkan, kemudian diolah terlebih dahulu tujuannya adalah untuk menyederhanakan data, selanjutnya disusun untuk menyusun penulisan yang baik dan rapi. Proses selanjutnya ialah analisis, yang dilakukan dengan cara membaca data yang telah diolah melalui hasil studi pustaka, observasi, dan wawancara. Semua data ini diklasifikasikan dan disusun berdasarkan permasalahan yang akan dibahas. Selanjutnya data yang sudah dikelompokkan harus diseleksi untuk mendapatkan data yang akurat, dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan ini menggunakan dasar-dasar ilmiah yang berlaku dikalangan akademisi Institut Seni Indonesia secara bertahap. Tahap penulisan di sini digunakan untuk menyusun hasil dari observasi di lapangan. Hasil observasi tersebut kemudian disusun berupa laporan hasil penelitian dalam format skripsi

S-1

Rancangan tersebut adalah :

BAB I Berisi tentang kajian perangkat penelitian seperti; latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian,

manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Berisi tentang tinjauan umum masyarakat papua. Mengenal alat musik tifa dan penerapannya didalam masyarakat papua.

BAB III Berisi tentang analisis teknik dasar bermain tifa yang benar.

BAB IV Berisi tentang garis-garis kesimpulan secara teknis maupun umum serta saran-saran yang menjadi harapan penulis.

